

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengertian tentang musik yaitu suatu seni di mana sering dimainkan dikalangan anak remaja sampai tingkat orang tua. Seiring berjalannya waktu dalam kehidupan manusia tidak lepas dari musik diberbagai daerah maupun secara luas. Ini menunjukkan bahwa musik telah melekat dalam kehidupan masyarakat dan dapat dimanfaatkan dalam situasi-situasi tertentu.¹

Gitar digunakan dalam pelayan ibadah contohnya ibadah kumpulan rumah tangga, namun jika dalam ibadah umum hari minggu gitar pada umumnya hanya digunakan dalam mengiringi lagu persembahan pujian. Ibadah yang dilengkapi pelayanan musik mencerminkan pemahaman mendalam tentang peran musik dalam pelayanan kepada Tuhan, sebab musik menjadi salah satu cara utama bagi orang Kristen untuk mengungkapkan puji-pujian dan ucapan syukur kepada-Nya.² Dalam mengiringi nyanyian jemaat pada gitar sangat dibutuhkan kemampuan yang cukup supaya dalam mengiringi tidak

¹ Wiflihani, "Fungsi Seni Musik Dalam Kehidupan Manusia," *Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya*, 2016, 103.

² Magdalena Susana Marlissa, "Fungsi Instrumen Gitar Dalam Mengiringi Ibadah Puji-Pujian," *Cantata: Jurnal Musik Dan Seni* Vol.1 No.1 (April 2023): 48.

salah-salah, agar lagu yang dinyanyikan oleh jemaat dalam ibadah rumah tangga lebih penuh penghayatan.

Musik memainkan peran penting dalam menasihati jemaat, berfungsi sebagai sarana efektif untuk menyampaikan nasehat, dorongan, peringatan, serta penghiburan bagi saudara seiman. Dengan demikian, musik memperkuat mereka agar dapat bertumbuh secara rohani dan berani menghadapi berbagai realitas serta tantangan hidup sebagai orang Kristen sejati.³ Alat musik gitar juga dapat digunakan dalam memuliakan akan nama Tuhan dengan nada yang dihasilkan atau irama pada gitar yang dimainkan.

Pelatihan musik bagi PPGT dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan kecerdasan, emosi, serta aspek spiritual mereka. Di Indonesia, banyak orang tua mulai menyadari bahwa pembelajaran musik membawa dampak positif bagi peningkatan pengetahuan sekaligus perkembangan perasaan anak-anak mereka.⁴ Mempelajari gitar juga sangat menyenangkan karena gitar salah satu alat musik yang sangat digemari di kalangan PPGT bahkan di tongkrongan pemuda, di sisi lain alat musik gitar juga sangat mudah dibawa kemanapun dan bisa dipelajari kapan saja.

³ Satria Omega Kadun, "Fungsi Musik Dalam Ibadah," *Aletheia: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* Vol.2 No.2 (2021): 102–12.

⁴ Sandra L. Bernhard and DipABRSM, *Panduan Bagi Orangtua* (Gramedia Pustaka Utama, 2007).

Gereja Jemaat Eben Haezer Benteng Pampang merupakan bagian dari Sinode Gereja Toraja, khususnya berada di Wilayah III Klasis Sangalla Barat. Anggota PPGT di jemaat ini menunjukkan sebagian besar suka dengan alat musik, salah satu yang sering digunakan adalah gitar klasik yang membuat penulis tertarik untuk berbagi ilmu lewat pengajaran gitar dengan memakai buku pengajaran Yamaha. Dengan pengajaran tersebut pada PPGT Jemaat Eben Haezer Benteng Pampang ini bisa memainkan gitar untuk mengetahui cara membaca not balok dan memainkannya pada gitar klasik.

Penggunaan buku Yamaha pada PPGT sangatlah tepat agar keterampilan dalam mempelajari not balok hingga akor agar PPGT tahu cara membaca not balok dan memainkannya, penjarian juga lancar dalam menentukan akor. Metode Yamaha unggul karena proses belajarnya memanfaatkan data musik MIDI, sehingga menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan bagi para peserta.⁵ Kurikulum pengajaran gitar klasik dari Yamaha Music Foundation Japan menekankan latihan praktik memainkan gitar dengan notasi balok, menggunakan materi lagu dari era Renaissance, Barok, Klasik, Romantik, hingga modern, yang mencakup permainan solo, serta etude teknikal, teknik yang diterapkan secara konsisten pada setiap lagu meliputi *Apoyando*, *Tirando* dan .⁶

⁵ Michael Sugianto Panggabean, "Analisis Komparatif Pembelajaran Gitar Klasik Metode Trinity dan Metode Yamaha," *Grenek Music Journal* 10, no. 2 (September 2021): 27, <https://doi.org/10.24114/grenek.v10i2.27657>.

⁶ Ibid.

Metode demonstrasi merupakan teknik penyampaian pelajaran yang menampilkan atau memperagakan kepada peserta didik suatu proses, keadaan, atau objek yang sedang dipelajari, baik secara langsung maupun berupa tiruan, dan biasanya disertai penjelasan lisan. Dengan menggunakan metode ini, penerimaan materi oleh peserta didik menjadi lebih mendalam sehingga pemahaman mereka terbentuk dengan lebih utuh dan baik.

Keunggulan dari metode demonstrasi yaitu memberikan kesempatan luas kepada peserta didik untuk bertanya, berdiskusi, dan aktif menerapkan pengetahuan yang baru diperoleh. Dengan demikian, metode ini dapat memperkuat pemahaman belajar siswa karena mendorong rasa ingin tahu mereka dan menampilkan bahan ajar yang dipertunjukkan oleh guru di depan kelas.⁷

Dalarna membaca not balok Tidak dapat dipungkiri bahwa membaca notasi balok secara cermin tetap harus mampu membaca huruf dan angka, karena penulisan not balok memuat berbagai keterangan berupa huruf dan angka, seperti tanda dinamika, tanda tempo, tanda birama, dan lain sebagainya.⁸

⁷ Tb Endayani, Cut Rina, and Maya Agustina, "Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Al-Azkiya: Jurnal Pendidikan MI/SD* 5, no. 2 (December 2020): 150–58, <https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v5i2.2155>.

⁸Rania Patricia Merry, Clemy Ikasari, and Gandung Joko Srimoko, "Metode Membaca Notasi Balok Dengan Teknik Mirror Reading Dalam Pembelajaran Piano," *Tambur: Journal of Music Creation, Study and Performance* 1, no. 2 (November 2021): 94–106, <https://doi.org/10.52960/jt.v1i2.60>.

Judul ini penting diteliti karena melihat minat PPGT dalam bermain musik gitar itu sangat banyak yang meminati alat musik gitar. Meskipun banyak yang meminati alat musik gitar masih banyak PPGT yang kurang mengetahui cara membaca not balok dan cara memainkannya. Jika hal ini terus berlanjut PPGT tidak mengalami kemajuan, karena mereka kurang tahu bahwa dalam musik itu ada beberapa hal yang harus kita pelajari seperti cara membaca not balok dan cara memainkannya.

Adapun penelitian terdahulu yang pertama dilakukan oleh Michael Sugianto Panggabean tentang “Analisis Komperatif Pembelajaran Gitar Klasik Metode Trinity Dan Metode Yamaha” Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran gitar klasik dengan metode Trinity menerapkan beberapa pendekatan utama, yaitu metode demonstrasi, yang menampilkan materi latihan secara rapi, indah, dan teliti metode reading, yakni membaca partitur menggunakan notasi balok beserta simbol-simbol musik pada Latihan metode bagian, di mana materi dimainkan secara bertahap per segmen metode latihan berulang (*drill*) serta metode pemberian tugas, yang mengajak siswa untuk terus berlatih guna meningkatkan dan mempertahankan kemampuan. Pendekatan ini lebih menekankan pengembangan keterampilan, ketangkasan, dan pengetahuan dalam bermain gitar klasik.⁹ Penelitian terdahulu ini memiliki kemiripan adalah

⁹Michael Sugianto Panggabean, “Analisis Komperatif Pembelajaran Gitar Klasik Metode Trinity Dan Metode Yamaha,” *Jurnal Seni Musik* Vol. 10 No. 2 (2021).

mengajar gitar klasik dengan menggunakan buku Yamaha. Perbedaan utama pada penelitian sebelumnya terletak pada subjek yang diteliti. Penelitian terdahulu berfokus pada siswa Sekolah Dasar, sementara penelitian yang penulis lakukan diarahkan kepada PPGT.

Penelitian terdahulu kedua dilakukan oleh Zulkifli, Endang Ismudiati, dan Mei Artanto yang membahas “Lagu Karya A.T. Mahmud sebagai Materi Pembelajaran Gitar Klasik di Antonio School of Music.” Penelitian ini memiliki kemiripan dengan studi yang akan dilakukan oleh penulis, yakni sama-sama berfokus pada proses pembelajaran gitar klasik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan materi tambahan berbasis lagu karya A.T. Mahmud berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam memainkan akor C, F, G, Am, Dm, serta iringan arpeggio dengan baik. Penggunaan lagu-lagu tersebut sebagai materi pengayaan pembelajaran gitar klasik terbukti mempermudah proses belajar siswa, khususnya pada akor dasar dan teknik arpeggio, karena sifatnya yang sederhana dan sudah dikenal luas oleh siswa.¹⁰ Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada subjek. Penulis menerapkan penelitiannya pada PPGT, sedangkan penelitian terdahulu ditujukan kepada siswa.

¹⁰Zulkifli, “Lagu Karya A. T. Mahmud Sebagai Materi Pembelajaran Gitar Klasik Di Antonio School of Music,” *Jurnal Ilmia Seni Pertunjukan* Vol. 17 No. 2 (2023).

Penelitian terdahulu yang ketiga yang dilakukan oleh Rikky Ardiansyah, Iman Ghozali, Asfar Muniir yaitu “Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pembelajaran gitar klasik di YMS menerapkan kurikulum asal Jepang, yang disebut juga kurikulum antermahenal dengan penyajian yang lebih menarik. Pendekatan pengajaran gitar klasik di YMS mencakup metode interaktif, demonstrasi, latihan berulang (drill), serta penugasan. Sementara itu, materi pembelajaran yang disampaikan meliputi pengenalan komponen gitar, teknik permainan tangan kanan (capevando dan al-are), penandaan nomor serta simbol jari, latihan melodi penyetelan, skala C, dan latihan akor.¹¹ Penelitian terdahulu ini memiliki kemiripan yaitu mengajarkan gitar. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada subjek. Penulis memfokuskan penelitiannya pada PPGT, sementara penelitian terdahulu menjadikan siswa sebagai subjek penelitian.

Dari beberapa masalah yang di uraikan, penulis menawarkan pembelajaran menerapkan buku Yamaha pada PPGT Jemaat Eben Haezer Benteng Pampang. Penelitian ini difokuskan pada PPGT Jemaat Eben Haezer Benteng Pampang tujuannya agar keterampilan dalam mempelajari

¹¹Rikky Ardiansyah, Imam Ghozali, and Asfar Muniir, “Pembelajaran Gitar Klasik Di Yamaha Music Square (YMS) Kota Pontianak,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* Vol. 8 No. 11 (2019).

not balok pada buku Yamaha bisa mengetahui penempatan not balok agar penjarian pada PPGT bisa lancar.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penggunaan buku ajar Yamaha dalam pembelajaran gitar menggunakan metode demonstrasi pada PPGT Jemaat Eben Haezer Benteng Pampang.

C. Tujuan Penelitian

Untuk meneliti penggunaan buku ajar Yamaha dalam pembelajaran gitar klasik pada PPGT Jemaat Eben Heazer Benteng Pampang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Agar memberikan sumbangsih pemikiran civitas akademik, sehingga bisa menjadi bahan acuan di berbagai Kampus.

2. Manfaat Praktis

Manfaat bagi PPGT Jemaat Eben Haezer Benteng Pampang adalah untuk mengembangkan minat dan bakat di bidang musik, salah satunya ialah gitar klasik, dan bisa mengembangkan *skill* mereka dibidang gitar klasik.

E. Sistematika Penulisan

BAB I Meliputi uraian tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai, manfaat penelitian, serta susunan sistematika penulisan.

BAB II Meliputi kajian teori yang menjadi acuan pada pelaksanaan penelitian serta penyusunan karya ini.

BAB III Metode penelitian, gambaran umum penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta uji keabsahan data.

BAB IV Hasil penelitian dan analisis, deskripsi subjek, dan analisis penelitian.

BAB V Penutup, kesimpulan dan saran.